

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia menjadi modal awal bagi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia, Industri halal merupakan lokomotif pembangunan ekonomi dimana wisata halal telah mengalami pertumbuhan pesat (Rahmadika et al., 2022). Industri halal terbukti terus tumbuh dari tahun ke tahun yang memiliki potensi yang besar dalam perkembangannya, potensi ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia (Fathoni, 2020)

Beberapa negara berlomba-lomba menerapkan wisata halal syariah dengan membenahi dari segi kehalalan dan penyajiannya, diantaranya adalah negara-negara minoritas muslim seperti Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Australia, Selandia Baru, Jerman, Polandia, Swiss, Korea Selatan, Jepang, Taiwan, India dan negara lainnya yang tergabung dalam *Halal assurance system*. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa *trend* wisata halal merupakan salah satu yang memenuhi gaya hidup masa kini, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa wisata halal salah satu kekuatan dunia (Fauzi et al., 2018).

Dalam terminologi pariwisata terdapat konteks Islam yang dianjurkan dan tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Pijakan wisata menurut Islam harus berpijak pada AL-Quran dan Hadist, hal ini dikenal dengan wisata halal yang signifikan terhadap perkembangan wisata halal dunia khususnya di Indonesia, pada surah AL -Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk : 15)

Wisata halal pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti Islamic tourism, halal travel, syari’ah tourism, muslim friendly tourism destination, halal friendly, tourism destination, dan halal lifestyle. Empat komponen pendukung keberhasilan dari wisata halal ini di antaranya adalah penyedia jasa perjalanan, transportasi, menarik atau tidaknya wisata tersebut, hingga dukungan melalui penyedia layanan keuangan, dimana peran bank syariah sangat besar dibutuhkan dalam pengembangan wisata halal (Bagus & Sidharta, 2017).

Peran bank syariah dibutuhkan dalam pengembangan wisata halal. Dimana bank syariah hadir untuk dapat meningkatkan perekonomian nasional serta adanya kebutuhan akan praktik transaksi yang sesuai dalam prinsip Islam. Dengan itu bank syariah dan wisata halal memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain (Rahmadika et al., 2022). Selain itu Perbankan syariah memiliki peran strategis untuk turut andil dalam mengembangkan industri halal dengan melalui penyediaan produk pembiayaan. (Saepudin, 2021).

Keterlibatan Perbankan syariah, dimana memberikan fasilitas kebutuhan dasar seorang wisatawan Muslim, seperti fasilitas ibadah, makanan halal, toilet yang dilengkapi keran air, dan fasilitas pendukung sesuai hukum syariah di destinasi wisata tujuan (Destiana & Kismartini, 2020). Dalam konteks pengembangan wisata syariah kemudian berkembang menjadi wisata halal. Wisata halal merupakan konsep pengembangan pariwisata yang mulai berkembang pada tahun 2014 dengan terbitnya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud dengan syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana diatur dalam fatwa dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (Mashithoh et al., 2021). Selain itu BSI juga menyediakan fasilitas berupa layanan ATM, BSI Mobile dan QR BSI untuk mendukung pelaku wisata halal dengan adanya layanan tersebut, mampu membantu masyarakat yang kesulitan dalam akses terdekat dengan perbankan (Humeriatunnisa, 2023).

Menurut Djakfar & Putri (2021). Menyatakan bahwa mayoritas literatur dan kajian studi lapangan tentang kepariwisataan menunjukkan pengembangan pariwisata suatu daerah mampu memberikan dampak peningkatan ekonomi terhadap pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, menjaga kelestarian alam dan sebagainya.

Di Indonesia pada tahun 2019-2030 adanya peningkatan yang mencapai 18% dengan jumlah wisatawan muslim mancanegara yang berkunjung

ke Destinasi Wisata Halal Indonesia mencapai 2,8 juta devisa lebih dari Rp 40 triliun, peluang inilah yang ditangkap oleh kementerian pariwisata untuk menjadi top destinasi wisata halal. Dibuktikan dengan Indonesia menduduki peringkat pertama wisata halal dunia versi GMTI 2019 yang bersanding dengan Malaysia, dengan total (skor 78), Selain itu Turki di posisi ketiga (skor 75), Arab Saudi di posisi keempat (skor 72), serta Uni Emirat Arab di posisi kelima (skor 71). Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung menjadi 5,05 persen pada tahun 2021, yang menjadi tertinggi di Sumatera. Dikarenakan memiliki banyak potensi untuk pengembangan pariwisata halal, Bangka Belitung memiliki pulau indah yang banyak menyimpan sumber daya alam laut dan pesisir yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata halal. Dengan sistem pengelolaan wisata halal provinsi ini tidak perlu diragukan lagi, terbukti dengan berbagai penghargaan nasional, termasuk hadiah yang diberikan pada tahun 2021 kepada Bangka Belitung sebagai provinsi paling inovatif dalam hal pariwisata halal (Cipta, 2023).

Begitu halnya Bangka Belitung telah masuk dalam amanat PP No. 50/2011 dan SK B652/Seskab/Maritim/2015. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memberikan mandat dan arahan mengenai pariwisata Indonesia dengan menetapkan 10 (sepuluh) destinasi wisata prioritas di Indonesia, dan salah satunya di Bangka Belitung (Valeriani et al., 2020). Saat ini Bangka Belitung memiliki beberapa wisata Pantai yang sudah *Go International* dan digunakan dalam kegiatan pemerintahan, yaitu pantai Tanjung Tinggi yang pernah dijadikan lokasi syuting film *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi*, jadi

tak jarang pula wisatawan menyebut pantai Tanjung Tinggi ini dengan sebutan pantai Laskar Pelangi, tak kalah pantai Tanjung Kelayang merupakan salah satu tempat pemilihan pelaksanaan G20 pada tahun 2022, sebagai forum utama dalam kerja sama ekonomi internasional yang bertujuan mempersempit ketimpangan pembangunan dan mengatasi kemiskinan global. Pemilihan kawasan pantai Tanjung Kelayang sebagai tempat penyelenggaraan *Development Ministerial Meeting (DMM) G20* dimaksud memberikan bukti pemerataan pembangunan yang telah lahir dikawasan resor yang berkelas untuk menunjang pengembangan sektor turisme yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya *Research gap*, berdasarkan pada penelitian Tanjung & Panggabean (2022), peluang wisata halal di Indonesia sangatlah besar sebab besarnya mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat peningkatan wisatawan baik lokal maupun manca negara yang datang setiap tahunnya, yang berpotensi pada sektor ekonomi Islam dan menjadi sumber pendapatan negara. Dan pada penelitian Hermawan (2019), Kementerian pariwisata Indonesia telah merujuk konsep pengembangan pemasaran untuk menarik pengunjung atau wisatawan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti *Digital information system* dalam memasarkan pariwisata Indonesia.

Sedangkan pada penelitian (Destiana et al., 2020), pengembangan destinasi wisata halal belum efektif disebabkan beberapa faktor dimana pemerintahan belum menetapkan kebijakan pembangunan pariwisata yang

baik, kurangnya kepercayaan pada hubungan kerja sama antara *stakeholders* dan kurangnya sinergi serta komando dari sektor unggulan seperti komunitas penggiat wisata. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan syariah dan kualitas SDM yang terlibat dalam pengembangan pariwisata halal harus ditingkatkan, terutama pemahaman konsep pariwisata halal. Mengacu latar belakang dan fenomena diatas menjadi daya tarik sendiri bagi penulis untuk meneliti mengenai **“Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Pada Masyarakat Muslim Di Kabupaten Belitung”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada uraian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perbankan syariah dalam mendukung wisata halal di Bangka Belitung?
2. Bagaimana strategi bank syariah dalam menangkap peluang wisata halal di Bangka Belitung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam dalam mendukung wisata halal di Belitung.
2. Untuk mengetahui ketanggapan bank syariah dalam memanfaatkan peluang serta kesempatan untuk bisa memperkenalkan kepada para pelaku wisata

halal sebagai bentuk dari kualitas bank syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peran Perbankan Syariah dalam pengembangan wisata halal di Belitung. Dan diharapkan juga dapat mendongkrak ekonomi syariah di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis dalam peran Perbankan Syariah dalam pengembangan wisata halal di Belitung. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam perkembangan teori peran Perbankan Syariah dalam pengembangan wisata halal di Belitung.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dapat dijelaskan secara garis besar dengan total 5 bab yang ada didalamnya dan berisikan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan diakhiri dengan kerangka teori penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis keabsahan data dan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan menggunakan metode yang sesuai.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisis pembahasan terhadap hasil yang telah didapatkan guna pengambilan keputusan.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini membahas kesimpulan penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta implikasi dan keterbatasan peneliti.